

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian terkait Pola Asuh Keluarga Pada Anak TKI di Desa Kutuk Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus dapat disimpulkan bahwa:

1. Di Desa Kutuk, keluarga yang mengasuh anak TKI menggunakan dua jenis pola asuh, yaitu pola asuh demokratis atau pola asuh permisif. Pola asuh demokratis ditandai dengan adanya kontrol yang ketat, namun kontrol ini tetap mempertimbangkan keinginan anak dengan tidak memanjakannya secara berlebihan, orang tua senantiasa memberikan bimbingan dan arahan agar perilakunya terarah dengan baik, dan orang tua memberikan contoh yang baik kepada anak, karena anak akan cenderung meniru apa yang dilakukan oleh orang tuanya. Sedangkan pola asuh permisif ditandai dengan memberikan kebebasan pada anak untuk memilih aktivitasnya, seperti bermain hingga lupa belajar, tidak menerapkan aturan dalam mengatur keseharian anak, sedikit atau bahkan tidak memberikan kontrol orang tua kepada anak, dan tidak mengambil tindakan ketika anak berperilaku buruk. Prinsip-prinsip yang dijunjung oleh orang tua juga mempengaruhi dalam menerapkan pola asuh terhadap anaknya. Namun, terkadang orang tua kurang memperhatikan apakah prinsip-prinsip tersebut sesuai dengan kebutuhan pertumbuhan dan perkembangan anak mereka ataukah tidak sehingga dapat menyebabkan orang tua menerapkan pola asuh permisif pada anaknya.
2. Di Desa Kutuk Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus, faktor pendukung pola asuh keluarga pada anak TKI antara lain adalah status sosial ekonomi keluarga, tingkat pendidikan orang tua yang tinggi, kepribadian orang tua asuh yang baik, dan faktor lingkungan yang baik karena anak akan belajar pada lingkungan sekitar. Sedangkan faktor penghambatnya adalah orang tua asuh yang berusia di atas 50 tahun, orang tua yang berlatar belakang pendidikan rendah, orang tua yang mempunyai kepribadian yang kurang baik, dan kondisi lingkungan yang kurang baik menjadi permasalahan lain yang menghambat terlaksananya pola asuh anak TKI.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka peneliti mempunyai beberapa saran, yaitu:

1. Saran Praktis

- a. Orang tua asuh diharapkan dapat menerapkan pola asuh yang baik agar dapat mengetahui apa yang dibutuhkan anak, karena seringkali mereka menggunakan pola asuh yang tidak tepat karena kurang tahu dengan kebutuhan anak.
- b. Orang tua asuh diharapkan dapat lebih mengontrol aktivitas yang dilakukan anak di dalam maupun di luar rumah guna menangkal penyimpangan perkembangan sosial emosional anak yang ditinggal bekerja menjadi TKI yang dapat berdampak apabila anak dibiarkan.
- c. Ada faktor pendukung dan penghambat dalam mengasuh anak. Agar pola asuh anak dapat berjalan dengan baik, diharapkan orang tua asuh mampu mengenali faktor pendukung dan penghambat dalam pola asuh yang diterapkannya.
- d. Peran pemerintah desa juga sangat dibutuhkan agar anak yang ditinggal bekerja menjadi TKI tetap terpenuhi hak-haknya. Diharapkan kedepannya pemerintah desa bisa memberikan pendampingan kepada orang tua asuh agar anak yang ditinggal bekerja menjadi TKI tetap mendapatkan hak-haknya, seperti hak asuh yang baik dan mendapatkan hak pendidikan yang baik juga.

2. Saran Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai acuan atau bahkan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti praktik pola asuh keluarga secara lebih mendalam. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengkaji lebih mendalam terkait pola asuh keluarga pada anak TKI menggunakan sampel yang lebih besar dan di wilayah yang lebih luas.